

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang dalam dokumen Hasil Penelitian, berikut adalah simpulan dari ketiga pertanyaan penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran IPAS di kelas 4B SDN 20 Mambok tahun ajaran 2024/2025:

##### 1. Strategi yang Digunakan Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran IPAS

Strategi pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter secara menyeluruh dan terintegrasi dalam pembelajaran IPAS di kelas 4B SDN 20 Mambok mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, eksperimen sederhana, dan simulasi yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses belajar. Selain pendekatan metode strategi ini di jalankan dengan tujuan agar siswa mampu memahami bahan pelajaran sekaligus menginteraksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru juga mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kegiatan harian di kelas melalui keteladanan, pembiasaan positif seperti doa sebelum belajar, menjaga kebersihan, dan disiplin waktu. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter secara

teoritis, tetapi juga menjadi contoh nyata bagi siswa dalam bersikap jujur, bertanggung jawab, dan menghargai pendapat.

Penilaian karakter dilakukan melalui observasi harian dan dicatat dalam jurnal guru, di mana sikap siswa dalam tugas individu dan kelompok turut diperhatikan. Refleksi nilai karakter juga menjadi bagian penting di akhir pembelajaran, agar siswa menyadari dan memahami nilai-nilai moral yang telah mereka praktikkan. Guru juga memanfaatkan momen spontan di kelas, seperti konflik antar siswa, untuk menanamkan nilai seperti saling memaafkan dan menyelesaikan masalah secara damai. Perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar, telah dirancang dengan indikator karakter yang selaras dengan materi IPAS, sehingga integrasi nilai-nilai tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran.

## 2. Nilai - Nilai Karakter yang Diintegrasikan dalam Pembelajaran IPAS

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas 4B secara konsisten mengintegrasikan berbagai nilai karakter yang relevan dan kontekstual. Nilai-nilai tersebut yakni tanggung jawab, kejujuran, kerja sama dan gotong royong, toleransi dan saling menghargai, kemandirian, kepedulian terhadap lingkungan, kreativitas dan bernalar kritis, dan religiusitas.

Nilai-nilai ini tidak hanya terintegrasi dalam materi pelajaran, tetapi juga ditanamkan melalui pembiasaan, penguatan, dan contoh nyata. Guru juga menjadikan siswa yang menunjukkan perilaku teladan sebagai

inspirasi bagi teman-temannya. Keterlibatan orang tua, meskipun tidak menyeluruh, juga memberi kontribusi positif dalam memperkuat pendidikan karakter di rumah.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terintegrasi

Pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi di SDN 20 Mambok dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor pendukung yakni ada dukungan dari kepala sekolah, lingkungan kelas yang tertib, perangkat pembelajaran, dan keterlibatan orang tua.

Selanjutnya faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter yaitu keterbatasan waktu pembelajaran akibat padatnya materi IPAS, keragaman latar belakang siswa yang menuntut pendekatan yang lebih personal dari guru, serta kurangnya referensi awal mengenai penerapan pendidikan karakter. Namun, kendala-kendala ini dapat diminimalkan melalui pelatihan, diskusi antar guru, dan strategi pembelajaran yang fleksibel.

## **B. Saran**

Berikut adalah contoh saran penelitian berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran IPAS di kelas 4B SDN 20 Mambok tahun ajaran 2024/2025. Peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait agar

pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran IPAS dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran IPAS yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Penggunaan metode yang bervariasi dan kontekstual, serta pendekatan yang bersifat reflektif dan transformatif, perlu terus dikembangkan. Selain itu, guru juga disarankan untuk secara konsisten melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa melalui catatan observasi dan umpan balik yang membangun. Mengikuti pelatihan atau forum berbagi praktik baik juga penting untuk memperkaya wawasan dan strategi pembelajaran berkarakter.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dukungan kepala sekolah terhadap pendidikan karakter sudah sangat baik, namun tetap perlu ditingkatkan melalui penyediaan fasilitas yang menunjang, pembinaan berkelanjutan kepada guru, dan pelibatan orang tua secara lebih aktif. Kepala sekolah juga disarankan untuk membentuk tim penggerak pendidikan karakter di sekolah agar pengelolaan program menjadi lebih sistematis dan terpantau secara rutin.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua memiliki peran penting dalam memperkuat pembentukan karakter siswa di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua terus berkomunikasi dengan pihak sekolah,

mengikuti kegiatan parenting, serta memberikan teladan dan pengawasan dalam membentuk kebiasaan positif anak di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan rumah harus diperkuat agar pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama.

#### 4. Bagi Sekolah Secara Umum

Sekolah disarankan untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter, misalnya melalui pembiasaan positif, penguatan ekstrakurikuler, dan lingkungan fisik yang mendidik. Penyusunan kebijakan internal sekolah yang berpihak pada pembentukan karakter juga penting untuk memberikan arah dan konsistensi dalam pelaksanaannya.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kelas dan mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas objek dan subjek penelitian ke jenjang kelas lain, mata pelajaran lain, atau sekolah yang memiliki latar belakang berbeda. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau campuran juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh data yang lebih beragam dan terukur dalam menilai efektivitas pendidikan karakter.